

KOLABORASI PERGURUAN TINGGI DAN SEKOLAH DALAM PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN: STUDI KASUS DI SMP KARTIKA XIII-I AMBON

Stella Rose Que^{1*}, Hellien Jequelin Loppies²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: stellaque4@gmail.com

Submitted: 28 Januari 2022; Revised: 21 Februari 2022; Accepted: 14 Maret 2022; Published: 22 April 2022

ABSTRAK

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari pendidikan profesi guru untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan sosial mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pelaksanaan PLP di SMP Kartika XIII-I Ambon. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan yang didampingi oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, refleksi, dan keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara pihak kampus dan sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan berdampak positif terhadap pengembangan profesionalisme calon guru. Artikel ini merekomendasikan perlunya penguatan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dalam pengembangan program PLP yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengenalan lapangan persekolahan; profesionalisme guru; sekolah mitra

ABSTRACT

The School Field Introduction Program (Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) is an essential part of teacher professional education aimed at enhancing students' pedagogical and social competencies. This article aims to describe the collaboration between higher education institutions and schools in the implementation of PLP at SMP Kartika XIII-I Ambon. The activity involved education students under the guidance of university lecturers and school mentor teachers. The implementation method employed a participatory approach through observation, reflection, and active student involvement in school activities. The results indicate that close collaboration between the university and the school fosters a mutually supportive learning environment and positively contributes to the professional development of future teachers. The article recommends strengthening the synergy between higher education institutions and schools for more effective and sustainable PLP programs.

Keywords: *partner school; school field introduction; teacher professionalism.*

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembentukan calon guru profesional, keterampilan pedagogik, sosial, dan kepribadian tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran teori di bangku kuliah, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi jembatan awal yang penting

Stella Rose Que, Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi Kasus di SMP Kartika XIII-I Ambon

bagi mahasiswa untuk memahami budaya sekolah, karakter peserta didik, serta dinamika proses belajar mengajar. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan profesional yang lebih holistik dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan nyata dunia pendidikan.

Peran sekolah sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan PLP sangat krusial. Dalam hal ini, SMP Kartika XIII-I Ambon menunjukkan kesiapan dan keterbukaan yang luar biasa dalam mendampingi mahasiswa calon guru. Sekolah tidak hanya menjadi tempat praktik, tetapi juga menjadi ruang belajar yang mendukung transformasi pengetahuan teoritis menjadi praktik pedagogis yang relevan. Keberadaan guru pamong yang kompeten dan antusias turut membantu mahasiswa dalam memahami berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk manajemen kelas, interaksi dengan siswa, serta pendekatan pembelajaran yang efektif.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pelaksanaan PLP merupakan wujud nyata dari sinergi kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi sebagai penyedia sumber daya calon guru, dan sekolah sebagai laboratorium praktik, saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna. Kolaborasi ini juga menjadi langkah konkret dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang selama ini menjadi tantangan dalam pendidikan guru.

Lebih jauh, pelaksanaan PLP memungkinkan terjadinya pertukaran ide, inovasi, dan pembaruan antara dosen, guru pamong, dan mahasiswa. Kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran bersama yang tidak hanya berdampak pada mahasiswa, tetapi juga pada sekolah sebagai institusi yang selalu terbuka terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini mengangkat studi kasus pelaksanaan PLP di SMP Kartika XIII-I Ambon untuk menggambarkan praktik baik serta tantangan dalam membangun kolaborasi antara dua institusi pendidikan tersebut.

2. METODE

Kegiatan PLP dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni orientasi, observasi, dan keterlibatan aktif. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi antara pihak kampus dan sekolah untuk menyepakati mekanisme kegiatan, penempatan mahasiswa, dan peran masing-masing pihak. Tahap koordinasi ini

Stella Rose Que, Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi Kasus di SMP Kartika XIII-I Ambon

menjadi bagian penting karena menyatukan persepsi dan menyusun strategi agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai harapan semua pihak.

Pada tahap orientasi, mahasiswa dikenalkan pada visi, misi, tata tertib, serta struktur organisasi sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman menyeluruh mengenai lingkungan sekolah yang menjadi tempat mereka belajar dan berkontribusi. Penguatan pada tahap ini memberikan landasan awal agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan menunjukkan sikap profesional sejak awal keterlibatan.

Tahap observasi difokuskan pada pengamatan proses belajar mengajar, manajemen kelas, dan interaksi guru-siswa. Mahasiswa mencatat dan merefleksikan temuan selama observasi sebagai bahan diskusi dan pengembangan diri. Observasi ini membuka wawasan mahasiswa mengenai strategi pembelajaran, pendekatan komunikatif, dan berbagai tantangan nyata yang dihadapi guru dalam keseharian. Refleksi yang dilakukan membantu mahasiswa membandingkan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik di lapangan.

Tahap terakhir adalah keterlibatan aktif, di mana mahasiswa mulai membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar, mendampingi siswa, serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini menjadi fase penting dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa dan mengasah kemampuan profesional mereka secara langsung. Mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas-tugas teknis, tetapi juga belajar membangun relasi interpersonal yang baik dengan siswa dan guru.

Seluruh kegiatan PLP dilaksanakan di bawah supervisi guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Supervisi yang intensif dan komunikatif menjadi kunci agar mahasiswa mendapatkan umpan balik yang membangun. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi merupakan interaksi edukatif yang dinamis antara mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi yang terjalin selama program PLP di SMP Kartika XIII-I Ambon menunjukkan hasil yang positif dan berdampak pada berbagai aspek, baik bagi mahasiswa, guru pamong, maupun institusi sekolah itu sendiri. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kehidupan sekolah, termasuk tantangan nyata yang dihadapi guru dalam mengelola kelas, menyesuaikan

Stella Rose Que, Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi Kasus di SMP Kartika XIII-I Ambon

pendekatan pembelajaran dengan karakter peserta didik, serta menangani dinamika sosial dalam lingkungan sekolah.



Gambar 1 & 2. Proses Pembelajaran di Kelas

Salah satu nilai penting dari pelaksanaan PLP adalah terbentuknya identitas profesional mahasiswa sebagai calon guru. Melalui pembimbingan intensif dari guru pamong, mahasiswa mendapat ruang untuk berdiskusi, mendapatkan umpan balik secara langsung, dan merefleksikan tindakan pedagogis mereka. Dialog yang terbangun antara mahasiswa dan guru pamong tidak hanya sebatas instruksi, tetapi menjadi sarana pertumbuhan profesional yang bermakna.



Gambar 3. Visi & Misi Sekolah

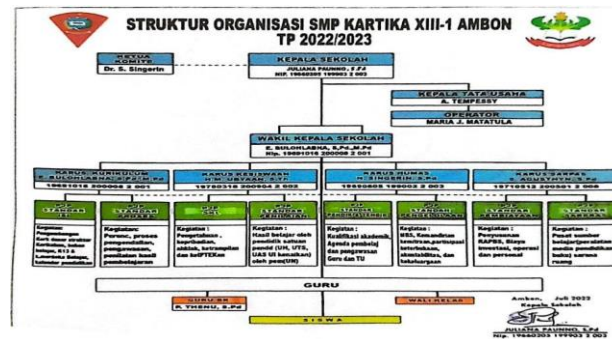
Pihak sekolah secara umum merespons kehadiran mahasiswa dengan sikap terbuka dan antusias. Mahasiswa dipandang sebagai mitra yang dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan belajar mengajar. Beberapa guru bahkan menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa membawa energi baru dalam kelas serta ide-ide inovatif dalam pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran.

Dosen pembimbing dari perguruan tinggi juga memainkan peran penting sebagai penghubung antara teori dan praktik. Dengan memberikan arahan, bimbingan akademik, serta evaluasi reflektif, dosen

Stella Rose Que, Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi Kasus di SMP Kartika XIII-I Ambon

memastikan bahwa kegiatan PLP tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi proses pembelajaran yang sistematis dan terukur.

Namun demikian, tantangan juga tidak dapat dihindari. Perbedaan ekspektasi antara kampus dan sekolah terkadang memunculkan kesenjangan dalam pelaksanaan teknis. Misalnya, terdapat perbedaan dalam standar penilaian atau jadwal kegiatan yang tidak selalu sinkron. Keterbatasan waktu pelaksanaan PLP juga menjadi kendala dalam proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sekolah.



Gambar 4. Struktur Organisasi Sekolah

Meski begitu, komunikasi yang terbuka, koordinasi rutin, serta sikap saling menghargai antara semua pihak memungkinkan tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Keberhasilan program PLP ini menjadi bukti bahwa kolaborasi kelembagaan antara perguruan tinggi dan sekolah dapat memberikan dampak positif secara langsung terhadap mutu pendidikan dan pembentukan guru masa depan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PLP di SMP Kartika XIII-I Ambon menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang kaya bagi mahasiswa calon guru. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa, tetapi juga mendorong terciptanya hubungan kemitraan yang produktif antara dua institusi pendidikan. Untuk ke depan, dibutuhkan penguatan sistem koordinasi, penyusunan panduan bersama, serta peningkatan kapasitas pembimbing agar program PLP dapat berjalan lebih optimal.

**Stella Rose Que, Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Program
Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi Kasus di SMP Kartika XIII-I Ambon**

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2020). Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. (2018). "Penguatan Kemitraan Sekolah dan Perguruan Tinggi dalam Pendidikan Profesi Guru." Jurnal Pendidikan, 23(2), 134–142.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Zuchdi, D. (2009). Humanisasi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.